

Strategi transliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa bagi mahasiswa

Yuli Widiyono^{1*}, Herlina Setyowati¹, Aris Aryanto¹

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: widiyono@umpwr.ac.id *

ABSTRAK

Aksara Jawa sebagai bentuk budaya sejatinya perlu dilestarikan dan dipelajari, namun generasi muda di era ini, kurang mengenal dan belum tahu cara membaca maupun menulis aksara Jawa dengan benar. Telah dilakukan penelitian tindakan kelas guna mengetahui peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa., pada mahasiswa Program Studi Bahasa Jawa. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa mahasiswa pada kegiatan prasiklus kedua. Hasil prasiklus menunjukkan rerata skor 63, 58 meningkat pada siklus pertama sebesar 68,20 dan setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus kedua diperoleh skor 79,86. Hasil ketuntasan klasikal berturut-turut 61,25% pada prasiklus, 74,20% pada silus pertama, dan 86,25% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan pemanfaatan strategi transliterasi pada kemampuan membaca maupun penulis aksara Jawa.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Transliterasi, Aksara Jawa

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu suku bangsa Indonesia Jawa memiliki ragam dan corak kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai historis dan adiluhung. Kebudayaan yang dimiliki berupa ragam bahasa, ragam dialek, jenis-jenis kesenian, bentuk rumah, pusaka, alat perkakas rumah tangga hingga permainan tradisional (Anam dkk., 2017; Mardikantoro, 2016). Salah satu jenis budaya yang menarik dan memiliki nilai yang tinggi adalah aksara Jawa. Di era teknologi dan informasi seperti saat ini, generasi muda terutama yang tinggal di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun wilayah lainnya kurang mengenal, bahkan tidak mengerti cara membaca, dan menulis menggunakan aksara Jawa.

Membaca aksara adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tertulis, suatu rangsangan yang membantu proses mengingat apa yang telah dibaca, membangun

pemahaman melalui pengalaman yang diperoleh (Aribowo, 2018). Menurut (Uzer, 2017) membaca adalah kegiatan mencari informasi melalui lambang-lambang tertulis. Selain sebagai kegiatan menerima tanda, membaca juga merupakan kegiatan bahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Kegiatan menentukan informasi melalui lambang tertulis disebut transliterasi. Menurut (Ahyar, 2019; Aji, 2020; Atina dkk., 2012) transliterasi adalah suntingan yang disajikan dengan jenis tulisan lain. Senada dengan hal tersebut, (Utami, 2010) berpendapat bahwa transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Hal tersebut senada dengan pendapat (Praheto dkk., 2020) mengemukakan bahwa hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna sehingga ketika membaca aksara Jawa, akan sulit bagi siswa untuk memahami makna teks jika mereka tidak dapat mengenali simbol-simbol aksara Jawa. Meskipun pembelajaran aksara Jawa telah diberikan sejak jenjang sekolah dasar, namun ragam kesulitan dan kendala dijumpai. Kajian oleh (Kurnia & Nugroho, 2017) mengemukakan peserta didik maupun sebagian guru kurang menguasai tata tulis menggunakan kaidah aksara Jawa yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jawa, terdapat beberapa kendala dimana siswa sulit memahami dan mengingat bentuk tulisan bahasa Jawa. Masalah ini menyebabkan siswa kesulitan membaca aksara Jawa, seperti tidak dapat membedakan bentuk huruf, misalnya beberapa huruf yang mirip, seperti *sa* dan *da*, *ha*, *la*, *ca*, dan *wa*, serta banyak aksara Jawa yang bentuknya mirip secara visual (Wibowo, 2018). Masalah yang muncul ketika mempelajari aksara Jawa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain pemilihan metode dan materi pembelajaran yang kurang tepat, motivasi belajar aksara Jawa yang rendah, dan materi pembelajaran yang agak sulit (Poerwanti, 2014). Selama ini pembelajaran hanya terfokus pada bunyi aksara Jawa yang berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bentuk atau lambang aksara Jawa, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan membaca aksara Jawa.

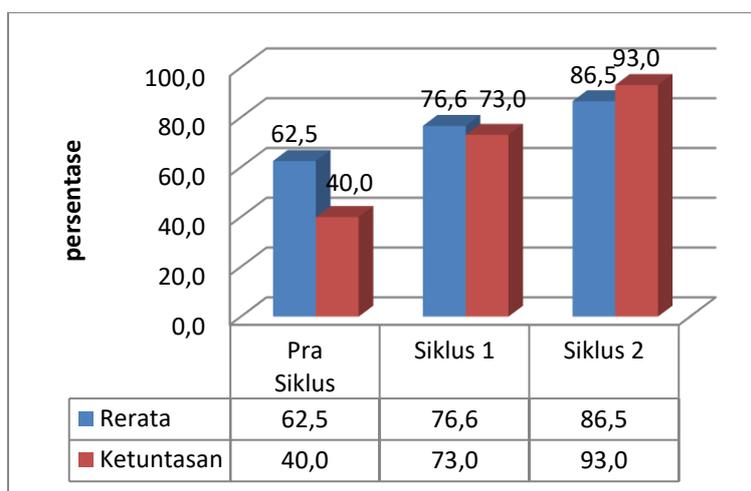
Melihat penyebab dan permasalahan pembelajaran aksara Jawa, maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Salah satu strategi

pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode Transliterasi merupakan suatu strategi dalam pembelajaran bahasa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aksara Jawa. Kajian penelitian terdahulu tentang transliterasi untuk pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa telah dilakukan oleh (Praheto & Utomo, 2020), dalam kajiannya terdapat peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa pada mahasiswa. Namun demikian belum disajikan strateginya secara mendetail sehingga ketercapaian pembelajarannya belum nampak optimal (Atina dkk., 2012). Berkaitan dengan hal tersebut melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafalkan aksara Jawa dan melakukan transliterasi aksara Jawa dari huruf latin ke aksara jawa maupun sebaliknya, sehingga mendukung kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan untuk masing-masing siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi/ interpretasi, dan refleksi. Strategi transliterasi pembelajaran aksara Jawa dalam penelitian ini menggunakan bantuan website melalui laman <https://bennylin.github.io/transliterasijawa/>. Sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjumlah 10 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil antar siklus, berupa hasil *pre-test* maupun *post-test*. Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya *learning outcomes* mahasiswa pada mata kuliah Membaca bahasa Jawa dengan hasil implementasi strategi transliterasi dengan minimal skor 75 dan batas ketuntasan 80% dari keseluruhan mahasiswa telah mencapai batas tersebut.

pengamatan dan hasil pre-tes dan post-test dari masing-masing siklus dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Capaian Tes Hasil Pembelajaran Tiap Siklus

Berdasarkan capaian hasil pembelajaran melalui tes kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada Gambar 1, dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan pada tindakan pra siklus hingga siklus kedua. Pada kegiatan pra siklus mahasiswa memperoleh skor 62,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belum mempersiapkan diri untuk menggunakan perangkat/media yang digunakan, meskipun sejatinya media dapat dimanfaatkan dengan mudah dan akses pada laman tersebut relatif cepat (Purwoko, 2017). Kendala kemampuan awal dalam membaca aksara Jawa mahasiswa menjadi penyebab perolehan skor pada pra siklus cenderung rendah. Sebelum diterapkan strategi transliterasi mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *pasangan* dan *sandhangan* yang kurang tepat. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca aksara Jawa mahasiswa.

Pada kegiatan pra siklus hanya 7 mahasiswa yang telah mencapai ketuntasan minimal yaitu 75 atau sebesar 40%. Berdasarkan hasil refleksi dari pra siklus rendahnya capaian pembelajaran aksara Jawa tersebut karena mahasiswa mengalami kendala dalam membedakan aksara Jawa yang memiliki kemiripan bentuk. Hal tersebut digunakan sebagai dasar dalam menerapkan transliterasi pada mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Hasil temuan ini senada dengan hasil temuan penelitian

(Praheto & Utomo, 2020) bahwa terdapat kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis aksara Jawa.

Setelah kegiatan prasiklus, tindakan dilanjutkan pada siklus pertama dengan menerapkan metode transliterasi yaitu mahasiswa menyalin teks latin kedalam teks dengan aksara Jawa. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk menyalin aksara Jawa secara berulang, kemudian diberikan teks tulisan latin untuk ditranslasikan kedalam aksara Jawa. Strategi ini diterapkan guna melatih mahasiswa untuk terbiasa dan paham tentang jenis aksara Jawa beserta pasangan dan sandhangan, serta jenis aksara lainnya. Untuk memeriksa hasil translasi mahasiswa maka menggunakan media online yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan DIY.

Hasil peningkatan kemampuan literasi aksara Jawa mahasiswa pada siklus pertama sebesar 76,6 meningkat dari hasil pra siklus dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,0%. Setelah dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke siklus dua dengan strategi pembelajaran yang sama. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar diperoleh skor rerata kemampuan membaca dan menulis menggunakan aksara Jawa sebesar 86,5 pada persentase ketuntasan 93,0. Berdasarkan temuan tersebut maka siklus kegiatan pembelajaran dihentikan dengan asumsi telah tercapai dan terlampaui batas minimum ketercapaian pembelajaran aksara Jawa.

Proses pembelajaran menggunakan strategi transliterasi secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk mengingat kembali tentang aksara Jawa beserta pasangan dan sandhagannya, sehingga pemahaman ini turut mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian (Ilham & Rochmawati, 2020) yang mengemukakan proses translasi dari latin ke aksara Jawa menggunakan program CNN dapat meningkatkan kemampuan literasi aksara Jawa. Kajian lain tentang pemanfaatan media website untuk pembelajaran aksara Jawa dilakukan oleh (Fakhrudin dkk., 2019) dan (Hoetomo dkk., 2019) yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis aksara Jawa menggunakan metode snakecut. Pengembangan media dalam

upaya transliterasi dilakukan oleh (Syauqi & Hidayah, 2018). Media-media tersebut dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran bahasa Jawa terutama aksara Jawa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat direkendasikan bagi guru maupun pendidik bahasa Jawa untuk memanfaatkan strategi transliterasi bahasa latin ke aksara Jawa maupun dari aksara Jawa ke bahasa latin. Meskipun terdapat peningkatan kemampuan menulis dan membaca aksara Jawa, perlu dilakukan kajian lanjutan tentang efektivitas strategi transliterasi maupun pengembangan media yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari aksara Jawa.

KESIMPULAN

Strategi transliterasi sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa bagi mahasiswa, peserta didik, maupun masyarakat umum. Melalui strategi pembelajaran transliterasi peserta didik lebih mdah dalam memahami penggunaan pasangan, sandhangan, dan aksara Jawa. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dari pra siklus, siklus pertama hingga siklus kedua yang telah memenuhi kriteria minimal dan persentase minimal ketuntasan klasikal dari mata kuliah Membaca khususnya membaca dan menulis aksara Jawa. Perlu dilakukan kajian lanjutan tentang efektivitas dan pengembangan media yang dapat memudahkan peserta didik dalam menstranslasikan aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif). *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(2), 100–120.
- Aji, D. Q. (2020). Serat Petung dalam Kajian Filologis. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 8(1), 62–69.
- Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sportif*, 3(2), 178–191.
- Aribowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21(2), 59–70.

- Atina, V., Palgunadi, S., & Widiarto, W. (2012). Program Transliterasi Antara Aksara Latin dan Aksara Jawa dengan Metode FSA. *ITSMART: Jurnal Teknologi dan Informasi*, 1(2), 60–67.
- Fakhrudin, D., Sachari, A., & Haswanto, N. (2019). Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa melalui Media Website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(01), 1–23.
- Hoetomo, G., Ulum, M., & Haryanto, H. (2019). Transliterasi Huruf Latin Bahasa Indonesia ke Aksara Jawa Menggunakan Metode Snakecut. *SinarFe7*, 2(1), 96–100.
- Ilham, F., & Rochmawati, N. (2020). Transliterasi Aksara Jawa Tulisan Tangan ke Tulisan Latin Menggunakan CNN. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 1(4).
- Kurnia, E. D., & Nugroho, Y. E. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara jawa bagi guru bahasa jawa sma di kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 101–112.
- Mardikantoro, H. B. (2016). Pemertahanan Bahasa Jawa Dalam Pertunjukan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. *LITERA*, 15(2), 269–280.
- Poerwanti, J. I. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Media Kartu Aksara Jawa. *Didaktika Dwija Indria*, 3(1).
- Praheto, B. E., Andayani, M. R., & Wardani, N. E. (2020). *The Effectiveness of Interactive Multimedia in Learning Indonesian Language Skills in Higher Education*.
- Praheto, B. E., & Utomo, F. B. B. (2020). Metode Transliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 23–28.
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogical Content Knowledge dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(2), 42–55.
- Syauqi, A., & Hidayah, A. N. (2018). Implementasi Komputasi Paralel untuk Optimalisasi Komputasi Pada Aplikasi Transliterasi Huruf Latin ke Aksara Jawa. *Jurnal Online Informatika*, 3(1), 29–35.
- Utami, E. (2010). *Sistem pengalihaksaraan teks latin ke aksara Jawa dan permasalahannya*.
- Uzer, Y. (2017). Penerapan Teknik Quantum Speed Reading dalam Pengajaran Pemahaman Membaca. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(3).
- Wibowo, B. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching. *BASIC EDUCATION*, 7(17), 1–673.